BAB II

KAJIAN MENGENAI INFORMASI PUSAT REHABILITASI

2.1. Informasi

Menurut John Burch dan Gary Grunitski informasi adalah data yang telah diletakan dalam konteks lebih berarti yang dikomunikasikan kepada penerima untuk digunakan didalam pembuatan keputusan(1986).

Menurut Gordon B Davis informasi adalah data yang diolah kedalam bentuk yang berguna bagi penerimanya dan nyata atau berupa nilai yang dapat dipahami dalam keputusan sekarang maupun masa depan(1974).

Menurut George R. Terry, Ph. D. Informasi adalah data yang telah diolah menjadi suatu bentuk yang penting bagi si penerima dan mempunyai nilai yang nyata yang dapat dirasakan dalam keputusan-keputusan yang sekarang atau keputusan-keputusan yang akan datang(1962)

George R. Terry, Ph. D. menjelaskan, berguna atau tidaknya informasi tergantung pada beberapa aspek, yaitu :

- Tujuan si penerima

  Apabila informasi itu tujuannya untuk memberikan bantuan maka informasi itu harus membantu si penerima dalam usahanya untuk mendapatkannya.

- Ketelitian penyampaian dan pengolahan data.

  penyampaian dan mengolah data, inti dan pentingnya info harus dipertahankan.

- Waktu

  Informasi yang disajikan harus sesuai dengan perkembangan informasi itu sendiri.

- Ruang dan tempat

  Informasi yang didapat harus tersedia dalam ruangan atau tempat yang tepat agar penggunaannya lebih terarah bagi si pemakai.

- Bentuk

  Dalam hubungannya bentuk informasi harus disadari oleh penggunaannya secara efektif, hubungan-hubungan yang diperlukan, kecenderungan-kecenderungan dan bidang-bidang yang memerlukan perhatian manajemen serta menekankan informasi tersebut ke situasi-situasi yang ada hubungannya.

2.1.1 Tujuan Informasi

Informasi sangat penting sebab dengan informasi membuat orang yang tidak tahu menjadi tahu, Apabila informasi itu tujuannya untuk memberikan bantuan maka informasi itu harus membantu si penerima dalam usahanya untuk mendapatkannya.

2.2. Tempat Rehabilitasi

Tempat rehabilitasi merupakan sebuah tempat untuk membantu memulihkan seseorang baik fisik ataupun psikologis pada keadaan semula.

2.2.1. Rehabilitasi

Rehabilitasi adalah program untuk membantu memulihkan orang yang memiliki penyakit kronis baik dari fisik ataupun psikologisnya. Rehabilitasi individu adalah program yang mencangkup penilaian awal, pendidikan pasien, pelatihan, bantuan psikologis, dan pencegahan penyakit.

2.2.2. Fungsi Tempat Rehabilitasi

Untuk membantu pemulihan dengan menggunakan berbagai metode yang berbeda terhadap si pasien, perawatan pun disesuaikan menurut penyakit si pasien dan seluk-beluk dari awal terhadap si pasien tersebut. Waktu juga menentukan perbedaan perawatan antar pasien. Dan pengobatan rawat jalan adalah program yang sangat bermanfaat bagi para pasien di tahap awal, khususnya bagi pasien yang kecanduan.

2.3. Rumah Cemara

Rumah Cemara adalah sebuah lembaga non-profit yang bertujuan membantu masyarakat, khususnya Jawa Barat, dalam menghadapi masalah-masalah pemakaian obat.

Didirikan pada tahun 2003 dengan Surat Keputusan Kadinsos Propinsi Jawa Barat Nomor: 062/430/PRKS/2003 oleh lima orang pecandu yang berpengalaman di bidang pemulihan dan ingin berbagi

pengalaman, kekuatan dan harapan serta pengetahuannya mengenai pemulihan kecanduan di tanah kelahiran mereka.

2.3.1. Visi Misi

Adapun visi misi dari Rumah Cemara adalah :

Visi

Mengembangkan komunitas – komunitas orang yang peduli serta terdampak oleh Napza dan HIV menjadi komunitas yang aman,nyaman,dan positif di Jawa Barat.

Misi

Memberdayakan pengguna Napza , Odha,dan orang yang peduli, baik secara individu maupun kelompok.

Melalui :

- Pemberdayaan kritis.
- Keterlibatan dalam menentukan, monitoring, dan evaluasi kebijakan.
- Akses pada sumber – sumber layanan (medis dan non medis).
- Fasilitasi pemenuhan kebutuhan dasar.

2.3.2. Strategi Rumah Cemara :

- Memperkuat manajemen organisasi.
- Mengembangkan prosedur dokumentasi dan sharing.
- Menyusun rencana pemgembangan unit usaha.
- Membangun jejaring dengan stakeholder.
- Perencanaan pemgembangan kompetensi SDM.

Kebijakan Rumah Cemara dalam menjalankan aktivitasnya:

- Mengedepankan nilai – nilai spritualitas.
- Menghargai Hak individu.
- Menghargai perbedaan gender, SARA dan orientasi seksual.
- Konsekuen dengan kesepakatan.
- Berpihak pada komunitas.
- Menjunjung tinggi transparansi.
- Menjunjung tinggi independensi dalam pengambilan sikap dan keputusan.
- Tidak berafiliasi dengan partai politik.
- Terbuka dalam pengembangan kerjasama dengan berbagai pihak.

2.3.3. Sasaran Penerima Layanan

- Penderita ketergantungan obat,

  Tingginya angka kekambuhan dalam upaya menghentikan pemakaian, terus meningkatnya penularan HIV/AIDS dan Hepatitis, serta kematian-kematian yang berkaitan dengan obat-obatan merupakan landasan kepedulian kami untuk melaksanakan setiap kegiatan Rumah Cemara. Kecanduan berdampak pada bio-psiko-sosial-spiritual seseorang sehingga sulit sekali bagi mereka untuk mengupayakan sendiri pemulihannya. Mereka membutuhkan bantuan profesional dan sesama.

- Orang-orang Dengan HIV/AIDS (ODHA)

  84% pemakai obat dengan jarum suntik yang pernah mengikuti program perawatan kami mengidap HIV.

Mengingat belum ditemukannya obat yang dapat menyembuhkan penyakit ini membuat kebanyakan pengidapnya merasa putus asa dan panik. Khusus bagi para pecandu, keadaan ini mengakibatkan mereka menjadi rentan terhadap kekambuhan.

- Masyarakat Umum

  Stigma terhadap pengidap kecanduan maupun ODHA membuat jarak antara pemulihan dan penderitanya semakin menjauh. Banyaknya informasi yang tidak akurat yang beredar di masyarakat menjadikan program-program penanggulangan masalah tersebut menjadi tidak efektif. Pada akhirnya para penderita menstigma diri mereka sendiri yang berujung pada keputusasaan. Melalui informasi yang tepat, masalah pemakaian obat-obatan dan segala dampaknya dapat ditanggulangi secara lebih akurat.

- Keluarga

  Pemakaian obat-obatan dan segala dampaknya membawa pengaruh yang sangat hebat ke dalam keluarga. Rasa malu, penyesalan, kecemasan, dan kekecewaan menghinggapi tiap-tiap anggota keluarga selama bertahun-tahun pemakaian obat. Faktor keluarga merupakan salah satu penyumbang kegagalan upaya-upaya pemulihan karena kurangnya pemahaman tentang masalah ini serta trauma yang mengakibatkan sulitnya mengubah pola yang telah terbentuk di keluarga. Di sisi lain, keluarga merupakan kekuatan yang sangat hebat dalam mendukung pemulihan.

- Penjara

  Banyaknya pengidap kecanduan yang berada di penjara serta tingginya prevalensi HIV, khususnya di LP-LP Narkoba, merupakan dasar pemikiran kami dalam menetapkan sasaran di sana. Minimnya tenaga profesional di bidang pemulihan dan kesehatan merupakan sebuah keadaan umum penjara-penjara di Indonesia.

2.4. Analisis 5W + 1H

Analisis 5W + 1H dikemukakan oleh Joseph Rudyard Kipling, metode yang terdiri dari *what* (apa), *when* (kapan), *where* (dimana), *who* (siapa), *why* (mengapa), dan 1H adalah *how* (bagaimana). Dalam membuat media informasi ini digunakan analisis 5W + 1H, berikut adalah hasil dari analisis menggunakan metode 5W + 1H :

- **What**

  Informasi yang akan diberikan adalah inrformasi mengenai tempat rehabilitasi Rumah Cemara.

- **When**

  Informasi mengenai tempat rehabilitasi Rumah Cemara di informasikan setiap saat kepada masyarakat.

- **Where**

  Informasi mengenai tempat rehabilitasi Rumah Cemara di berikan di daerah bandung – Jawa Barat.

- **Who**

  Informasi mengenai tempat rehabilitasi Rumah Cemara di informasikan kepada masyarakat khususnya yang tinggal di daerah bandung – Jawa Barat.

- **Why**

  Informasi mengenai tempat rehabilitasi Rumah Cemara diberikan kepada masyarakat di karenakan masyarakat kurangnya informasi mengenai tempat rehabilitasi.

- **How**

  Informasi mengenai tempat rehabilitasi Rumah Cemara di informasikan karena kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai tempat rehabilitasi dengan cara membuat sebuah perancangan media informasi yang diaplikasikan melalui media utama dan media pendukung yang mudah dimengerti dan dijangkau oleh masyarakat .

2.4.1 Kesimpulan Analisis 5W + 1H

Kesimpulan dari analisis 5W + 1H adalah Informasi tempat rehabilitasi Rumah Cemara di informasikan kepada masyarakat dengan menggunakan media informasi guna memberikan pengetahuan mengenai tempat rehabilitasi, khususnya tempat rehabilitasi Rumah Cemara.

2.5. Target Audience

Dalam merancang sebuah media informasi terdapat target *audience* yang dibagi dalam tiga bagian yaitu secara Demografis, Psikografis, dan Geografis yakni :

- **Demografis**

  Gender : Laki-laki & Perempuan

  Usia : 17 s.d 25 Tahun**,** Alasannya dikarenakan pada usia ini jiwanya masih labil dan ingin mencoba hal yang baru.

- **Psikografis**

  Besarnya rasa ingin tahu akan hal yang baru, mudah untuk dipengaruhi oleh orang lain, pergaulan yang cenderung bebas.

- **Geografis**

  Informasi tempat rehabilitasi Rumah Cemara diberikan didaerah Bandung, Jawa Barat – Indonesia.